

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki, yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktifitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia maupun harta benda. Menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2015 tentang penyelenggara program jaminan kecelakaan kerja, kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi dalam hubungan kerja, termasuk kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan dari rumah menuju tempat kerja atau sebaliknya dan penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja.

Berdasarkan laporan depkes setiap 15 detik, 1 orang pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Setiap 15 detik, 153 pekerja mengalami kecelakaan kerja. Setiap hari, 6.300 orang meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja yang berhubungan dengan pekerjaan, lebih dari 2,3 juta kematian pertahun. Sebanyak 317 juta kecelakaan terjadi pada pekerjaan pertahun mengakibatkan absen diperpanjang dari pekerjaan (Depkes, 2014).

Berdasarkan data jamsostek kasus kecelakaan kerja tahun 2012, terjadi kecelakaan 103.000 kasus kecelakaan kerja, 9 pekerja meninggal setiap 3 harinya (belum termasuk pekerja yang tidak terdaftar kepada jamsostek). Di Indonesia, 29 dari 100.000 pekerja mengalami kecelakaan kerja fatal yang diantaranya meninggal dunia dan cacat seumur hidup. Kasus kecelakaan kerja perhari di Indonesia terjadi sebanyak 397 kasus kecelakaan kerja, 25 kasus kecacatan fisik, 1 kasus kecacatan total, dan 9 kasus meninggal dunia (BPJS, 2014).

Suatu upaya pencegahan kecelakaan kerja adalah dengan menerapkan SMK3 yakni upaya tersebut salah satunya dengan melaksanakan inspeksi

keselamatan dan kesehatan kerja. Inspeksi merupakan pendekatan pencegahan yang proaktif untuk mencegah kecelakaan dan harus dilakukan untuk mendeteksi penyimpangan perilaku aman yang aktual dan kegagalan-kegagalan pada peralatan (Somad, 2013).

Menurut Ramli (2013), inspeksi K3 merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh petugas perusahaan atau petugas pihak ketiga yang bertugas untuk mengidentifikasi dan mendeteksi potensi bahaya pada sebuah pabrik instalasi atau tempat kerja yang berhubungan dengan aspek keselamatan dan kesehatan kerja sebelum terjadi kecelakaan.

Inspeksi dilakukan untuk menjamin agar setiap tempat kerja berjalan sesuai dengan perundangan, standar, dan norma yang ditetapkan baik oleh pemerintah maupun kebijakan perusahaan. (Tarwaka, 2008).

RS Pelni merupakan usaha yang bergerak di bidang pelayanan dan pendidikan kesehatan yang melayani pelanggan dan masyarakat luas. Dengan kapasitas tempat tidur sejumlah 331 dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang menunjang yang dilaksanakan oleh sumber daya manusia yang handal dan profesional, antara lain tenaga dokter spesialis, subspecialis serta profesional lain yang terlatih. Dalam setiap proses kerjanya tidak lepas dari resiko dan potensi bahaya cukup tinggi. Potensi bahaya tersebut dapat berupa kecelakaan yang diakibatkan mesin-mesin produksi, alat alat kesehatan, terpeleset karena lantai yang licin, dan juga bisa disebabkan adanya faktor fisik lingkungan kerja seperti bising, panas ataupun penerangan yang kurang merupakan faktor pendukung terjadinya suatu kecelakaan kerja. Mengingat begitu banyaknya potensi bahaya tersebut yang pastinya dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi perusahaan maka RS Pelni menyadari bahwa perlu dan pentingnya penerapan K3 di rumah sakit sehingga kecelakaan kerja dapat dicegah dan dihilangkan.

Langkah pencegahan yang dilakukan oleh rumah sakit salah satunya dengan melaksanakan inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja. Inspeksi keselamatan kerja merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk

mendeteksi secara dini dan mengoreksi adanya potensi bahaya di tempat kerja yang dapat menimbulkan kecelakaan. Inspeksi yang dilakukan untuk mencari temuan-temuan tindakan dan kondisi tidak aman (*unsafe act and condition*) di lapangan yang selanjutnya akan dilakukan tindak lanjut sebagai tindakan perbaikan guna mencegah terjadinya kecelakaan serta diharapkan mampu meminimalkan frekuensi kecelakaan kerja. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul “ Gambaran inspeksi K3 Ruang Bougenville RS.Pelni Jakarta Tahun 2017”.

1.2 TUJUAN MAGANG

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Inspeksi K3 RS Pelni Jakarta Tahun 2017

1.2.2 Tujuan Khusus

1.2.1.1 Mengetahui gambaran umum RS Pelni Jakarta Tahun 2017

1.2.1.2 Mengetahui gambaran input (*Man, Material, Method*) Inspeksi K3 RS Pelni Jakarta Tahun 2017

1.2.1.3 Mengetahui gambaran proses (Persiapan, Pelaksanaan, Pelaporan, Penindaklanjutan) Inspeksi K3 RS Pelni Jakarta Tahun 2017

1.2.1.4 Mengetahui gambaran output (*zero Accident*) Inspeksi K3 RS Pelni Jakarta Tahun 2017

1.3 MANFAAT MAGANG

1.3.1 Manfaat untuk Mahasiswa

Untuk mengetahui Gambaran Inspeksi K3 RS Pelni Jakarta Tahun 2017 serta dapat menambah pengetahuan dan pengalaman belajar, khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat peminatan kesehatan dan keselamatan kerja (K3)

1.3.2 Manfaat untuk perusahaan

Mendapatkan informasi mengenai Gambaran Inspeksi K3 RS Pelni Jakarta Tahun 2017. Dengan ini RS Pelni diharapkan mendapat saran dan

masuk sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan program inspeksi k3 yang ada di RS Pelni Jakarta Tahun 2017

1.3.3 Manfaat untuk Program Studi

Untuk mendapatkan informasi mengenai Gambaran Inspeksi K3 RS Pelni Jakarta Tahun 2017.